



Modernisasi Dampak Diskriminasi Status Sosial dalam Pendidikan Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Burniat¹, Komarudin Sassi²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Email: burniat@gmail.com¹

Abstrak

Modernisasi merupakan sebuah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dengan seluruh aspeknya dari yang tradisional ke modern. Modernisasi selain berdampak positif ternyata bisa juga memiliki dampak negatif yang salah satunya berdampak pada perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Dampak tersebut dapat terjadi apabila kita tidak bisa menyaring modernisasi tersebut. Oleh karena itu sebagai guru kita harus bisa untuk meminimalisasi munculnya dampak negatif yang akan membahayakan pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dibuktikan dengan perilaku negatif yang sering dilihat seperti, tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan internet dan handphone yang menyebabkan siswa menjadi mudah marah dan kurang bersosialisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur ke beberapa jurnal yang terakreditasi sesuai dengan pembahasan penelitian. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mengetahui dampak modernisasi terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah serta guru dapat meminimalisasi dampak negatif yang akan terjadi pada siswa.

Kata Kunci: Modernisasi, diskriminasi, status sosial

Abstract

Modernization is a process of changing society and culture in all its aspects from traditional to modern. Modernization, besides having positive impacts, can also have negative ones, one of which is impacting student behavior in Islamic elementary schools. This impact can occur if we cannot filter the modernization. Therefore, as teachers, we must be able to minimize the emergence of negative impacts that will endanger the development of student character. The results of this study indicate that modernization has a significant influence on the behavior of Islamic elementary school students. This is evidenced by frequently observed negative behaviors such as brawls, promiscuity, and internet and mobile phone misuse that cause students to become irritable and less sociable. The research method used was a literature review of several accredited journals in accordance with the research discussion. This study aims to provide readers with an understanding of the impact of modernization on student behavior in Islamic elementary schools, and teachers can minimize the negative impacts that will occur on students.

Keywords: *Modernization, discrimination, social status*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku budaya dan juga suku bangsa. Indonesia ini terkenal kaya akan sumber daya alam yang melimpah, banyak sekali turis atau wisatawan yang sering datang ke Indonesia untuk melihat dan menikmati keindahan alamnya. Negara Indonesia ini masih menyandang status negara berkembang (Hidayati, 2021). Meskipun masih merupakan negara yang berkembang, tetapi negara Indonesia sudah dikenal oleh negara-negara luar. Di dalam status berkembangnya Negara Indonesia ini bisa menyeimbangi perkembangan zaman (Hidayati, 2021). Contohnya saja masyarakat Indonesia sekarang sudah mencapai tahap pemikiran yang modern. Hal ini berarti pola kehidupan masyarakat Indonesia saat ini mengalami telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat Indonesia, tentunya akan mengalami dampak yang besar bagi masyarakat Indonesia itu sendiri. Akibat dari modernisasi ini bisa berdampak negatif maupun positif sesuai dengan cara bagaimana kita menerima proses perubahan tersebut. Modernisasi dianggap baik atau berdampak positif apabila perubahan tersebut dapat diterima dan disaring oleh masyarakatnya. Dalam arti lain budaya masyarakat Indonesia tersebut tidak boleh ada yang hilang meskipun sudah terjadi proses perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Dampak positif yang kita rasakan dari modernisasi ini yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi (Sandra et al., 2024). Seperti yang sudah dijelaskan diatas masyarakat Indonesia terdahulu apabila ingin berkomunikasi sangat sulit sekali, misalnya mereka harus menulis pesan tersebut didalam surat lalu mengirimkannya di kantor pos, kemudian harus menunggu lama untuk mendapatkan jawaban pesan tersebut. Hal tersebut akan dapat memakan waktu yang cukup lama, sedangkan dengan adanya modernisasi ini maka komunikasi akan menjadi lebih efektif, efisien, praktis, dan juga mudah untuk digunakan. Masyarakat Indonesia pada saat ini bisa berkomunikasi dengan kerabatnya yang jauh hanya dengan menekan tombol pada handphone saja, waktu yang digunakan pun tidak terbuang banyak. Kita juga bisa berkomunikasi serta berbicara dengan orang yang kita tidak kenal. Selain dari pola kehidupan yang memakai teknologi seperti handphone dan laptop, ilmu pengetahuan di Negara Indonesia pun telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Dahulu ilmu pengetahuan didapatkan dari buku yang ada disekitarnya dan juga penjelasan guru, maka dengan modernisasi masyarakat bisa mengakses ilmu dari seluruh dunia dengan cepat dan mudah.

Dengan adanya modernisasi juga berdampak pada mudahnya masyarakat untuk beraktivitas (Lubis & Anggraeni, 2019). Tetapi disamping itu, pada kenyataannya perubahan modernisasi yang terjadi memiliki ini juga memiliki beberapa dampak negatif bagi masyarakat terutama siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya pola pikir dan perilaku siswa yang mengikuti budaya luar. Banyak sekali siswa Madrasah Ibtidaiyah yang menuruti pola hidup negara asing dan meninggalkan budaya asli negaranya sendiri. Contoh yang sering kita temui yaitu sikap individualisme

yang mendominasi. Bahkan bukan hanya siswa Madrasah Ibtidaiyah saja, tetapi pola perilaku masyarakat Indonesia sekarang sudah benar - benar menjadi individualistis. Siswa Madrasah Ibtidaiyah sekarang seakan-akan menutup telinga mengenai kejadian yang terjadi dilingkungannya. Bahkan terdapat siswa yang menjadi pelaku kriminalitas seperti bullying. Bullying yang dilakukan anak Madrasah Ibtidaiyah sekarang tidak bisa dipungkiri lagi, perilaku bullying tersebut bahkan sudah menjadi kejahatan yang sangat keji, korban dari perilaku banyak yang mengali trauma, kakinya diamputasi, matanya menjadi buta, dan sebagainya. Siswa lain yang melihat kejadian bullying tersebut pun seakan akan tidak peduli dengan keadaan sekitar dan dianggap kejadian yang biasa. Ketika ditanya alasan melakukan bullying rata - rata pelaku bullying tersebut mengatakan meniru dari sinetron yang ada di televisi, menonton dari aplikasi seperti tiktok dan sebagainya. Selain itu, dampak negatif dari perubahan pola kehidupan masyarakat Indonesia dari milenial ke modern juga terlihat dari sikap siswa yang merasa malu untuk menggunakan produk negeri sendiri, mereka lebih memilih memakai baju khas negara barat daripada baju produk negara mereka sendiri, lalu dampak lainnya yaitu, mengutamakan hedonisme karena ingin terlihat keren di depan teman - temannya, bertambahnya rasa malas karena sudah diberikan teknologi yang serba praktis.

Berdasarkan permasalahan - permasalahan diatas tersebut penulis tertarik untuk membahas dampak modernisasi terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah di bidang social dan budaya. Pembahasan dimulai dengan mengetahui dampak yang muncul dari adanya modernisasi bagi perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah di bidang sosial dan budaya. Selanjutnya akan dibahas mengenai peran guru untuk meminimalisasi munculnya dampak - dampak negatif yang akan membahayakan pada pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan temuan ilmiah terkait dampak modernisasi terhadap diskriminasi status sosial dalam pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berupa kajian literatur deskriptif-analitis, yaitu menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Kajian difokuskan pada pemahaman konsep modernisasi, status sosial, dan praktik diskriminasi dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran

pustaka secara sistematis, membaca secara kritis, mencatat poin-poin penting, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan membaca dan memahami isi literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan antar sumber, serta mensintesis hasil kajian untuk memperoleh gambaran utuh mengenai dampak modernisasi terhadap diskriminasi status sosial dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan secara komprehensif. (Y. Andriyani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa modernisasi berdampak signifikan terhadap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah, baik secara positif maupun negatif. Dampak positif terlihat dari kemudahan akses informasi, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan pengembangan kemampuan sosial melalui teknologi, sedangkan dampak negatif meliputi penurunan sikap toleransi, empati, disiplin, serta kecenderungan penyalahgunaan gawai dan konten digital. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, sehingga diperlukan intervensi pendidikan yang tepat. Dalam konteks ini, Pendidikan IPS berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air, sementara pendekatan TPACK memungkinkan integrasi teknologi dan pedagogi yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan membimbing siswa memanfaatkan modernisasi secara positif.

Pembahasan

1. Modernisasi

Pola kehidupan masyarakat Indonesia telah mengalami suatu perubahan yang sangat besar, pesat, dan cepat. Hal ini dapat kita lihat dari berubahnya pola kehidupan masyarakat Indonesia dari segi ekonomi, sosial, politik, kesehatan, teknologi dan informasi, kebudayaan dan pendidikan. Perubahan tersebut membuat masyarakat Indonesia sekarang berfikir modern. Perubahan pola pikir masyarakat dari millennial menuju pola pikir masyarakat yang modern disebut dengan modernisasi. Berbicara dengan kata modernisasi kita dapat menggaris bawahi kata tersebut diartikan sebagai lebih maju dari sebelumnya. Kata modernisasi ini sangat erat kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat terutama pada masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebut berkaitan dikarenakan seiring berjalannya waktu masyarakat akan terus berubah – ubah sesuai perkembangan zamannya. Masyarakat tidak akan bisa menolak perubahan-perubahan yang akan datang. Hal

ini dikarenakan setiap manusia pasti ingin berubah dan mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Manusia pasti akan terus mengupgrade dirinya dari sebelum sebelumnya, hal tersebut sudah menjadi sifat dari manusia. Hal tersebut sesuai menurut Pareta yang mengatakan bahwa modernisasi ini merupakan suatu kondisi dimana masyarakat ingin melakukan perubahan untuk menjadikan dirinya lebih modis. Modernisasi ini diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat. Hal ini yang menjadikan kata modernisasi ini erat kaitannya dengan masyarakat. Seperti yang dijelaskan diatas dengan adanya modernisasi maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan – perubahan baik dalam segi politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan juga budaya (Y. Andriyani et al., 2021).

Modernisasi berasal dari bahasa latin yaitu “modernus”. Kata “modernus” juga berasal dari kata ‘modo’ yaitu cara serta ‘ermus’ yang menunjukkan pada periode waktu di masa kini. Sedangkan menurut istilah Modernisasi merupakan sebuah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dengan seluruh aspeknya dari yang tradisional ke modern. Hal tersebut sejalan dengan jurnal (Y. Andriyani et al., 2021) yang mengatakan bahwa modernisasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Dimana rata-rata negara negara barat merupakan negara yang maju dan modern. Selain itu pendapat lain mengartikan modernisasi sebagai suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Tanjung, 2024). Arti dari modernisasi yaitu suatu proses untuk menuju zaman yang modern yang berasal dari zaman tradisional yang masih menggunakan alat-alat tradisional tapi seiringnya berjalannya waktu dalam suatu perubahan yang begitu cepat sehingga banyak munculnya alat-alat canggih yang mereka keluarkan yang mengakibatkan banyak alat-alat tradisional yang sudah tidak bisa kita pakai dan lestarian (Febby Nur Adhari et al., 2023).

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa modernisasi ini merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat, dimana perubahan tersebut berubah yang asalnya bersifat tradisional menjadi sebuah kemajuan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat atau modernisasi dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat yang sifatnya belum maju ke arah yang maju. Ciri – ciri masyarakat yang telah mengalami modernisasi yaitu (1) masyarakat memiliki sikap yang beragam/ heterogen baik dari agama, ras, pekerjaan, tingkat pendidikan, hingga status sosial, (2) masyarakat memiliki mobilitas atau tingkat perpindahan penduduk yang tinggi, (3) masyarakat sudah tidak lagi ada ikatan dengan adat istiadat, (4) masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan zaman yang dipengaruhi oleh adanya globalisasi dan dapat menyebabkan pengelompokan lapisan sosial memudar. Ciri – ciri tersebut sudah terdapat di negara Indonesia yang hal ini artinya bahwa masyarakat Indonesia sudah mengalami modernisasi.

2. Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Modernisasi dipandang sebagai bentuk perubahan, dimana perubahan tersebut ada yang berdampak positif, ada juga yang berdampak negatif. Dampak positif dari modernisasi terutama di negara Indonesia yaitu, negara Indonesia bisa mendapatkan informasi dari negara luar tanpa perlu biaya yang mahal. Dengan adanya transfer pengetahuan atau ilmu dari negara negara maju maka akan berdampak pada pembangunan yang ada di negara Indonesia. Dampak positif modernisasi yang kedua yaitu, dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka cara berpikir masyarakat berubah, yang asalnya masyarakat berfikiran tidak masuk akal, menjadi masuk akal.

Dampak positif modernisasi yang ketiga yaitu tingkat kehidupan menjadi lebih baik karena berkembangnya proses industrialisasi. Menurut kutipan dalam jurnal (Febby Nur Adhari et al., 2023) terdapat empat macam dampak positif modernisasi dalam bidang kemajuan teknologi bagi siswa yaitu, siswa dapat lebih cepat belajar bersosialisasi secara publik, siswa zaman sekarang memiliki lebih banyak teman dikarenakan mudahnya mengelola pertemanan pada media sosial dan lingkungan sekitar, pembelajaran terasa lebih mudah dan siswa akan dimudahkan dalam kegiatan belajar, ketika ingin berdiskusi masalah tugas sekolah siswa bisa menggunakan handphone, laptop, komputer untuk berkomunikasi. Dari pernyataan – pernyataan dampak positif diatas memang benar pengaruh modernisasi ini dapat berdampak positif akan tetapi kita perlu mengetahui, modernisasi ini akan berdampak positif apabila kita sebagai, siswa, sebagai guru, sebagai masyarakat bisa mengelola serta menyaring modernisasi tersebut dengan baik. Jika kita menerima dampak dari modernisasi tersebut tanpa menyaring baik buruknya maka hal tersebut akan berdampak sebaliknya.

Dari hal tersebut terlihat bahwa dampak dari adanya modernisasi tidak selamanya berdampak positif, namun terdapat dampak negatifnya juga. Terutama pada generasi penerus bangsa yang mulai merambat pada perilaku yang tidak baik seperti bertindak acuh, kurangnya rasa empati, kurang bersikap toleransi pada saat terdapat perbedaan. Penyebab dari perilaku tersebut yaitu modernisasi yang sudah melekat dengan siswa terkait penyalahgunaan teknologi. Penyalahgunaan tersebut dalam bentuk handphone, laptop maupun komputer, seperti bermain

game. Dengan adanya modernisasi, game menjadi sangat mudah untuk diakses bagi siapa saja yang memiliki koneksi internet termasuk anak Madrasah Ibtidaiyah. Orang tua di zaman sekarang, banyak yang membebaskan anak untuk menggunakan telepon genggamnya tanpa pengawasan langsung, sehingga anak bebas untuk mengakses segala hal yang ada di handphonenya. Game yang sering dimainkan oleh siswa, akan berdampak pada perilaku dan kebiasaannya, seperti mudah marah, jarang berbicara, mudah tersinggung, malas untuk belajar, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas modern sebagai pengaruh dari terjadinya

modernisasi, seharusnya orang tua mengawasi kegiatan yang dilakukan anaknya di dalam handphone. Penurunan perilaku dan nilai karakter ini pula berdampak pada kurangnya generasi bangsa yang mampu memerangi adanya modernisasi (Putri, 2022).

Bukan hal yang mudah untuk dapat memerangi dampak dari modernisasi karena dampaknya yang sangat beragam mempengaruhi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dapat dilihat siswa Madrasah Ibtidaiyah saat ini dapat bebas berteman antara Perempuan dan laki-laki dalam batas tidak wajar. Respon dari lingkungan sekitar pun tampak acuh dan seakan - akan mendukung perbuatan siswa tersebut. Hal tersebut disebabkan siswa yang sering melihat tayangan film yang tidak seharusnya ditonton, sehingga siswa terpengaruhi oleh film tersebut. Penyebaran tayangan film yang mudah untuk didapatkan ini baik film luar maupun luar menjadi berdampak negatif pada siswa. Selain itu, dapat dilihat pada zaman sekarang terdapat aplikasi yang dinamakan tiktok, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erya Fahra Salsabila dan teman temannya dalam jurnal (Salsabila, 2021) tiktok ini memang dapat berdampak positif seperti sebagai hiburan dan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain atau orang baru, akan tetapi apabila dilihat dari sisi negatifnya, aplikasi ini juga memiliki dampak yang negatif apabila tidak disaring dengan baik, misalnya ketika menggunakan aplikasi ini, banyak sekali pengguna membuat konten video yang tidak sesuai dengan peraturan adat atau standar saat ini hanya untuk mendapatkan popularitas. Dan hal tersebut sudah berdampak pada siswa – siswa Madrasah Ibtidaiyah yang sekarang dapat kita lihat banyak sekali siswa -siswa berbicara kasar, berpacaran layaknya orang dewasa, lebih hafal menyanyikan lagu barat daripada lagu negaranya sendiri, menari dengan pakaian negara barat dan lain sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan ma'rufah, rahmat, & widana dalam jurnal (Wati, 2023) yang mengatakan bahwa moral pada generasi millennial dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, dan lain-lain. Degradasi moral ini seakan-akan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Baik siswa maupun orang yang berada disekitar siswa seharusnya peka dan berusaha untuk membimbing siswa tersebut untuk tidak melakukan kebiasaan yang tidak baik (Andriyani, 2021).

3. Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah harus menjadi perhatian penuh bagi orang-orang disekitarnya agar siswa tersebut masih dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang dapat memajukan dan melestarikan budaya Indonesia. Namun, perubahan perilaku tersebut tidak dapat dihindari dikarenakan beberapa faktor yang terjadi saat ini. Salah satunya yaitu kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak memainkan handphonenya. Saat siswa merasa kecanduan dengan handphone, maka siswa tersebut akan acuh dengan dunia sekitarnya dan kegiatan sosial dengan orang lain pun menjadi semakin

berkurang. Seharusnya, orang tua lebih memperhatikan kebutuhan siswa terhadap handphone apakah anak benar-benar membutuhkannya atau tidak. Selain itu, anak harus diberi aturan terkait menggunakan handphone agar tidak mudah mengakses sesuatu yang tidak seharusnya anak tersebut akses.

Dengan adanya modernisasi, siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi lebih mudah untuk berkenalan dan berteman dengan orang luar. Hal tersebut tentunya membawa pengaruh positif dan negatif. Siswa akan secara langsung melatih kemampuannya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Akan tetapi, perlu diperhatikan kembali apakah pertemanan tersebut membawa pengaruh yang baik atau tidak. Bayangkan saja apabila siswa mendapatkan lingkungan pertemanan yang tidak sehat dimana siswa akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan yang tidak baik seperti pergaulan bebas, tawuran, dan lain sebagainya. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orang-orang disekitarnya bukan hanya orang tua saja, tetapi dari masyarakat dan guru di sekolah (Safriyal, 2023)

4. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan IPS Sebagai Solusi Modernisasi

Adanya proses modernisasi, tidak hanya menimbulkan dampak positif pada bidang pendidikan yang menjadi semakin canggih dan bervariasi dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui teknologi seperti laptop yang disertai dengan jaringan internet, sehingga dapat menjangkau ilmu secara luas, akan tetapi berdampak pula hal negatif yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan tanah air. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk mencari bagaimana cara menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan karakter siswa agar kebiasaan yang sesuai dengan budaya Indonesia tidak berubah. Cara tersebut, dapat dilakukan melalui

Pendidikan IPS. Pendidikan IPS sendiri bermanfaat sebagai pengembangan dari wawasan ilmu sosial dan keterampilan umum, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya modernisasi, pola perilaku dan kebiasaan siswa berubah mengikuti budaya luar yang negatif, sehingga dibutuhkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesadaran tentang pelestarian budaya dari negara Indonesia sendiri. Nilai tersebut dapat berupa nilai pendidikan karakter yang menjadi awal dari adanya perubahan menjadi lebih baik lagi. Dalam pendidikan IPS, karakter menjadi nilai yang sering diajarkan kepada siswa. Pendidikan IPS sebagai solusi dari adanya westernisasi merupakan langkah yang perlu dikembangkan dan diterapkan di lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah (Tanjung, 2024)

Adapun penerapan secara langsung dari nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam pembelajaran IPS yaitu dilaksanakan di MI Nurul Ulum Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur. Pelaksanaan penerapan nilai karakter dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Hal tersebut, membuat siswa berlatih untuk lebih aktif dan berpikir kritis. Tentunya, pembelajaran tersebut berkaitan dengan konten IPS

yang dipadukan dengan nilai karakter seperti kerja keras, mandiri, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Penerapan karakter ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi diterapkan pula di lingkungan rumah atau masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara pemberian tugas untuk melakukan kegiatan sederhana yang dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai Pendidikan karakter, seperti selalu berbakti kepada orang tua, selalu menghormati orang yang lebih tua, tidak berbohong ketika orang tua bertanya, membersihkan lingkungan sekitar, selalu menyapa orang dengan ramah, dan lain sebagainya (Maja Mulia Kulzum, 2021)

Tentunya dalam penerapan Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan nilai karakter tidak mudah untuk dilakukan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah mengingat perlu usaha yang lebih dalam mengajarkan nilai karakter kepada siswa agar dapat mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Selain itu, Pendidikan IPS dipandang sebagai ilmu yang hanya memerintahkan siswanya untuk menghafal kalimat yang panjang berkenaan Sejarah atau hal lainnya. Padahal ilmu tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena secara nyata ada di lingkungan sekitar. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu menepis pernyataan tidak benar tersebut melalui penerapan pembelajaran IPS yang kreatif dan inovatif. Seringkali siswa merasa bosan pada saat pembelajaran IPS. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga penerapan nilai karakter akan tetap dapat terlaksana dengan baik demi mencegah dampak negatif dari modernisasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari penerapan nilai karakter yaitu faktor dari dalam atau biologis dan faktor lingkungan sekitar. Motivasi diri dalam mengembangkan karakter sangat berpengaruh tergantung dari semangat atau tidaknya anak tersebut dalam menerapkan nilai karakter yang terdapat dalam Pendidikan IPS, sehingga guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa baik itu motivasi belajar atau motivasi dalam melakukan kegiatan sosial. Faktor lingkungan menjadi pengaruh yang paling melekat dimana siswa akan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengharuskan orang-orang disekitar siswa harus mencerminkan perilaku dan karakter yang baik, sehingga menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa (Febby Nur Adhari et al., 2023)

5. Pendekatan TPACK sebagai Dasar Dalam Pembelajaran IPS

Modernisasi tidak selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Namun, modernisasi dapat dimanfaatkan dengan baik apabila dapat digunakan dengan semestinya. Misalnya, pada pembelajaran terpengaruh oleh adanya modernisasi yang mengakibatkan pembelajaran menjadi semakin bermakna, efektif, dan efisien. Hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi aktif dan

guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Peran fasilitator ini dapat disediakan pula oleh pihak sekolah dengan menyediakan berbagai media pembelajaran berbasis IT. Akan tetapi, pada pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan karena berbagai faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti pengetahuan tentang teknologi yang kurang mendalam bagi guru. Hal tersebut dapat diatasi dengan mempelajari TPACK yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa agar mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang baik. TPACK ini menjadi sebuah kerangka dasar yang harus dipahami oleh tenaga pendidik saat ini. TPACK dapat diimplementasikan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggabungkan teknologi dengan materi pembelajaran, sehingga terdapat keserasian antara dua aspek tersebut yang mampu mengembangkan sikap siswa dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang terpengaruh modernisasi dari luar dari segi negatif (Nanola et al., 2024)

KESIMPULAN

Adanya proses modernisasi, tidak hanya menimbulkan dampak positif pada bidang pendidikan yang menjadi semakin canggih dan bervariasi dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui teknologi seperti laptop yang disertai dengan jaringan internet, sehingga dapat menjangkau ilmu secara luas, akan tetapi berdampak pula hal negatif yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan tanah air. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk mencari bagaimana cara

menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan karakter siswa agar kebiasaan yang sesuai dengan budaya Indonesia tidak berubah. Cara tersebut, dapat dilakukan melalui Pendidikan IPS. Pendidikan IPS sendiri bermanfaat sebagai pengembangan dari wawasan ilmu sosial dan keterampilan umum, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Modernisasi tidak selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Namun, modernisasi dapat dimanfaatkan dengan baik apabila dapat digunakan dengan semestinya. Sebagai contoh pendekatan TPACK yang bermanfaat dalam mengembangkan perilaku dan sikap siswa yang sudah terpengaruh oleh modernisasi dari luar dilihat dari aspek negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faiza, A. P. A., Fitri, N. L., Tsany, A., & Aqilah, A. F. (2025). Eksklusi Sosial dalam Pendidikan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 46–59. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.198>
- Andriyani, H. & W. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i01.232>, 7(2), 268–278.
- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar*.

- Azzahra Salsabila, K., Adellia Riadi, K., Nurhidayah, I., Rafeyfa Syafitri, J., & Salwa Harahap, N. (2025). Pengaruh Modernisasi Terhadap Pola Hidup Dan Nilai Tradisional Masyarakat Pedesaan The Influence Of Modernization On Lifestyle Patterns And Traditional Values Of Rural Communities. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 5. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Fadlulla Zain, Z., Hery Yoenanto, N., & Ainy Fardana, N. N. (2022). Inclusive Education In Public Schools, What Is The Reality? In *Jurnal Pendidikan Inklusi* (Vol. 5).
- Febby Nur Adhari, Gina Amalia, & Tin Rustini. (2023). Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 143–154. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2496>
- Hidayati, N. (2021). *Keberagaman Budaya dan Tradisi Indonesia*. Ahli Media Press. www.ahlimediapress.com
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Maja Mulia Kulzum, P. (2021). Pendidikan Karakter Anak melalui Metode Dialog dan Etika.
- Nanola, N., Maftuh, B., Burhanudin, B., Wulida, Y., & Siregar, S. W. (2024). TPACK Learning in Improving Teacher Skills in Elementary School: A Systematic Literature Review. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(2), 422–440. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i2.71832>
- Putri, F. A. , I. G. N. , A. M. H. , & W. Y. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4351–4354.
- Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar). *Junrla Almaarif*, 6(2), 1–23.
- Salsabila, E. F. , H. G. S. , & D. R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. . *Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41.
- Sandra, I., Luthfi, Z. F., Amran, S. O., Bhakti, N. J., Revitasari, R., & Rintia, R. (2024). Pilihan Orang Tua dan Peran Pasar Islamic Boarding Schools: Perspektif Neoliberal di Sumatera Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 11(2), 133–145. <https://doi.org/10.24036/scs.v11i2.717>
- Siahaan, R. L. M., Juli Arianti, & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316>
- Tanjung, P. (2024). Peran Pendidikan Ips Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12, 2629–2636. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i12.86318>
- Wati, E. , S. W. , I. I. , & R. S. (2023). Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial. 3(1), 66–72.